

**PERANAN AGROWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI SEKITAR PT CANDI LOKA KEBUN TEH JAMUS
KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR**

Sahman Kristinus Purba¹, Istiti Purwandari², Listiyani²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Email Korespondensi: Kristinuzp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berjudul Peranan Agrowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar PT Candi Loka Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur ini bertujuan untuk mengetahui bisnis usaha dan jasa yang ada di sekitar Agrowisata Kebun Teh Jamus dan mengetahui peranan agrowisata Kebun Teh Jamus terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Metode penentuan lokasi menggunakan metode purposive sampling. Lokasi penelitian ini di agrowisata Kebun Teh Jamus yang bertempat di Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2022. Metode penentuan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diambil adalah 15 orang masyarakat pengusaha sekitar agrowisata dan 15 orang pekerja agrowisata PT Candi Loka.

Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa agrowisata Kebun Teh Jamus berperan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari peran ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dari sebelum bekerja di agrowisata dan setelah bekerja di agrowisata. Peran sosial yaitu kesempatan kerja di agrowisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, banyak fasilitas yang dapat digunakan masyarakat serta bisnis usaha yang ada di sekitar agrowisata beragam jenisnya seperti usaha jualan (warung), usaha jualan makanan dan minuman, dan juga penjual teh. Sedangkan peran budaya yaitu masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dapat dilihat dari segi sikap peduli lingkungan, serta budaya gotong royong yang masih dilakukan setiap minggunya.

Kata kunci: agrowisata, kesejahteraan masyarakat, dan peranan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan agrowisata di Indonesia sampai kini masih memiliki peluang dan tantangan. Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis mempunyai wilayah geografis dataran tinggi dan dataran rendah yang di dalamnya mencakup keragaman iklim, yang terdiri dari wilayah basah dan kering. Dengan kondisi tersebut, Indonesia mempunyai peluang untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian menjadi semakin besar dengan penerapan sistem pengelolaan lahan yang sesuai. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuan dari agrowisata adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha pada bidang pertanian. Pengembangan agrowisata dapat memberikan dampak terhadap upaya pembangunan pertanian berkelanjutan dari sudut pandang ekologi, sosial, ekonomi dan pengelolaan (Pambudi, 2018). Pendapatan yang di hasilkan dari agrowisata akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar sehingga agrowisata tersebut menjadi salah satu sumber penambah pendapatan ekonomi masyarakat atau kesejahteraan di sekitar agrowisata (Wahyudi Eka Purwanto, 2009).

Peranan agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kontribusi yang di berikan agrowisata kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu peran ekonomi, peran sosial dan peran budaya. Peran ekonomi dari agrowisata kebun teh terhadap masyarakat sekitar dilihat dari dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung dari adanya agrowisata yaitu sumber pendapatan masyarakat khususnya bagi yang bekerja di agrowisata tersebut. Pendapatan yang diterima oleh pekerja ditentukan dari posisi atau jabatan pekerja tersebut di agrowisata. Dampak agrowisata teh secara tidak langsung dapat dilihat dari tumbuhnya usaha-usaha kecil di wilayah agrowisata. Penduduk yang tidak bekerja di agrowisata umumnya mendirikan usaha sendiri sebagai sumber penghasilan utama. Usaha-usaha kecil yang didirikan penduduk di lingkungan agrowisata umumnya berupa rumah makan dan warung kecil, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung ke agrowisata kebun teh. Dengan adanya keberadaan agrowisata perkebunan teh dapat membawa suatu perubahan yang sangat besar dalam perkembangan struktur ekonomi dengan munculnya sumber-sumber pendapatan baru pada kalangan masyarakat (Endang Retnoningsih, 2013).

Peran sosial dari adanya agrowisata terhadap masyarakat yaitu menciptakan kesempatan kerja dan terbukanya akses desa. Keberadaan agrowisata memberi dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama pada sektor lapangan kerja masyarakat yang tinggal di sekitar daerah agrowisata. Hal ini merupakan dampak sosial dari

adanya agrowisata. Dengan adanya keberadaan agrowisata dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat maupun para pemuda yang membutuhkan pekerjaan di sekitar wilayah agrowisata. Sedangkan peran budaya dari agrowisata adalah budaya hidup bersih. Dengan menyediakan fasilitas umum berupa bak-bak sampah serta tersedianya kegiatan peduli lingkungan, diharapkan membuat karyawan dan masyarakat sekitar agrowisata menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Agrowisata Kebun Teh Jamus juga memiliki peran bagi kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan agrowisata walaupun belum sepenuhnya di manfaatkan baik oleh masyarakat sehingga perlu adanya penelitian yang membahas “Peranan Agrowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar PT Candi Loka Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur” agar dapat menjadi penilaian yang berguna untuk pengembangan potensi agrowisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan agrowisata Kebun Teh Jamus terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui bisnis usaha dan jasa yang ada di sekitar agrowisata Kebun Teh Jamus.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2018). Metode deskriptif ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada dimasa sekarang. Dimana data dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Metode penentuan lokasi menggunakan metode purposive sampling, dimana metode ini sesuai dengan tujuan lokasi yang akan di teliti. Lokasi merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian dalam studi kasus ini di agrowisata Kebun Teh Jamus yang bertempat di Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi Jawa Timur Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2022.

C. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling (dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti). Sampel yang diambil adalah masyarakat pengusaha sekitar agrowisata PT. Candi Loka 15 orang dan pekerja agrowisata PT. Candi Loka 15 orang.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan (Samsu, 2017). Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara kepada masyarakat yang memiliki usaha di agrowisata Kebun Teh Jamus dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dibuat terlebih dahulu.

E. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara, cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Dengan cara wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan dan pertanyaan tersebut mengacu pada penelitian.
2. Metode Kuesioner, metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden.
3. Dokumentasi Selama kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi tulisan yang disusun.
4. Pencatatan atau pendataan, cara ini digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaannya adalah data yang dicari dan dikumpulkan dengan pertanyaan yang di susun dan di tanyakan secara langsung oleh narasumber.
5. Observasi, cara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan pencatatan. Cara ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau objek penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni data yang bersifat angka-angka dengan klasifikasi-klasifikasi yang kemudian dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang ditulis dengan kata-kata sesuai dengan informasi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Sampel responden yang diambil di penelitian ini adalah pekerja agrowisata Kebun Teh Jamus yang dimana sampel tersebut terdiri dari 15 pekerja agrowisata dan 15 pelaku usaha sekitar agrowisata Kebun Teh Jamus. Berikut identitas responden berdasarkan karakteristiknya.

1. Jenis Kelamin Responden

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. 1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Pekerja	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Pekerja Agrowisata	Persentase (%)	Pelaku Usaha	Persentase (%)		
Laki-laki	10	33,33	5	16,67	15	50,00
Perempuan	5	16,67	10	33,33	15	50,00
Total	15	50,00	15	50,00	30	100,00

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden peekerja agrowisata dan pelaku usaha laki laki dan perempuan jumlahnya sama. Dimana jumlah responden laki laki berjumlah 15 orang (50%) dan jumlah responden perempuan berjumlah 15 orang (50%). Peneliti mengambil sampel secara random dari berbagai jenis pekerjaan dan status pekerjaan.

2. Usia Responden

Terdapat beragam usia responden dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari data hasil pengelompokkan usia responden dengan rentang usia dari 26 tahun sampai dengan 73 tahun. Berikut persentase rentang usia responden:

Tabel 5. 2 Identitas Responden Berdasarkan Usia.

Karakteristik Pekerja	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Pekerja Agrowisata	Persentase (%)	Pelaku Usaha	Persentase (%)		
Usia (Tahun)						
26-37	3	10,00	4	13,33	7	23,33
38-47	5	16,67	5	16,67	10	33,33
48-57	3	10,00	4	13,33	7	23,33
58-67	3	10,00	0	0	3	10,00
68-73	1	3,33	2	6,67	3	10,00
Total	15	50,00	15	50,00	30	100,00

Sumber: Data Primer,2022

Dari hasil pengelompokkan 30 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berusia dari rentang 38-47 tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang 33,33%. Lalu rentang usia 26-37 sama jumlahnya dengan usia 48-57 yaitu 7 orang 23,33% dan

jumlah responden paling sedikit yaitu usia 58-67 dan 68-73 dengan jumlah yang sama yaitu 3 orang 10,00%

3. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual seseorang. Pendidikan juga dapat menjadi tolak ukur responden dalam menerima dan merespon inovasi yang diberikan. Tingkat pendidikan dari responden ini cukup beragam, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan dari responden yang telah di wawancarai dan diminta data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. 3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Karakteristik Pekerja	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Pendidikan Terakhir	Pekerja Agrowisata	Persentase (%)	Pelaku Usaha		
SD/Sederajat	5	16,67	3	10,00	8	26,67
SMP/Sederajat	6	20,00	8	26,67	14	46,66
SMA/Sederajat	4	13,33	4	13,33	8	26,67
Total	15	50,00	15	50,00	30	100,00

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang (26,67%) dan responden yang berpendidikan SMP sederajat yaitu sebanyak 14 orang (46,66%), responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 8 orang (26,67%).

4. Jam Kerja Perhari Responden

Jam kerja adalah total waktu yang dikeluarkan oleh pekerja dalam sehari. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prosuktifitas tenaga kerja. Berikut identitas responden berdasarkan jam kerja perhari:

Tabel 5. 4 Identitas Responden Berdasarkan Jam Kerja Perhari

Karakteristik Pekerja	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Jam/Hari	Pekerja Agrowisata	Persentase (%)	Pelaku Usaha		
3	6	20,00	0	0,00	6	20,00
7	1	3,33	6	20,00	7	23,33
8	4	13,33	9	30,00	13	43,33
10	4	13,33	0	0,00	4	13,33
Total	15	50,00	15	50,00	30	100,00

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jam kerja responden yang mendominasi paling banyak yaitu 8 jam kerja dengan jumlah 13 orang dengan persentase (43,33%). Lalu 7 jam kerja dengan jumlah 7 orang dengan persentase (23,33%). 3 jam

kerja berjumlah 6 orang dengan persentase (20%). Dan 10 jam kerja dengan jumlah 4 jumlah pekerja dengan persentase (13,33%).

5. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh responden di sekitar agrowisata Kebun Teh Jamus. Berikut jenis pekerjaan responden.

Tabel 5. 5 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

Karakteristik Pekerja	Pekerja Agrowisata	
Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Kepala Bagian	1	3,33
Mandor	1	3,33
Admin	2	6,67
IT Agro	1	3,33
Pelayan Kafe	2	6,67
Jaga Malam	2	6,67
Tukang Agro	1	3,33
Kebersihan	5	16,67
Total	15	50,00
Karakteristik Pekerja	Pelaku Usaha	
Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Jualan Teh	4	13,33
Jualan Warung	5	16,67
Jualan Makanan dan Minuman	6	20,00
Total	15	50,00

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis pekerjaan responden paling banyak yaitu jualan makanan dan minuman dengan jumlah 6 orang dengan persentase (20,00 %) lalu kebersihan dengan jumlah 5 orang dan jualan warung dengan jumlah 5 orang dengan persentase yang sama yaitu (16,67%). Penjual teh ada 4 orang dengan persentase (13,33%). Admin, Pelayan kafe dan Jaga malam dengan jumlah pekerja yang sama yaitu 2 orang dengan persentase (6,67%). Dan jenis pekerjaan Kepala Bagian, Mandor, IT Agro, Tukang dengan jumlah yang sama yaitu 1 orang dengan persentase (3,33%).

B. Peranan Agrowisata Bidang Ekonomi

1. Tingkat Pendapatan

Peran agrowisata terhadap bidang ekonomi masyarakat lokal dapat diukur dari tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu pendapatan seseorang. Bila pendapatan relatif rendah dapat di katakan bahwa kemajuan

dan kesejahteraan tersebut akan rendah. Juga sebaliknya apabila pendapatan relatif tinggi kesejahteraan tersebut juga tinggi. Berikut tabel rata-rata tingkat pendapatan responden.

Tabel 5. 6 Rata-Rata Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Rata-Rata (Rp)
Sebelum Bekerja di Agrowisata	1,180,000.00
Setelah Bekerja di Agrowisata	2,266,666.67

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata tingkat pendapatan responden sebelum bekerja di agrowisata sebesar Rp1,180,000.00 dengan pendapatan terendah sebesar Rp750,000.00 dan tertinggi sebesar Rp2000,000.00. dan rata-rata pendapatan responden setelah bekerja di agrowisata sebesar Rp2,266,666.67 dengan pendapatan terendah sebesar Rp600,000.00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp12,000,000.00. Dari data diatas diketahui tingkat pendapatan responden meningkat setelah adanya agrowisata. Dengan mengetahui tingkat pendapatan maka dapat di ketahui nilai uji T berpengaruh atau tidaknya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 7 Hasil Uji t

		Paired Samples Test						t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum Bekerja - Sesudah Bekerja	-1086666.66667	1991271.18182	363554.71480	-1830219.54591	-343113.78743	-2.989	29	0.006	

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa pengujian persial (uji t) terdapat pengaruh yang signifikansi dikarenakan hasil signifikansi t kurang dari 0.05. Signifikansi t dari paired samples test sebesar 0,006. Maka dari tabel diatas dapat diartikan pula bahwa agrowisata Kebun Teh Jamus berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya. Peranan agrowisata secara langsung terhadap ekonomi masyarakat lokal terlihat dari tingkat pendapatan pekerja agrowisata. Pendapatan yang di terima pekerja agrowisata jumlahnya berbeda berdasarkan tanggung jawabnya. Semakin kecil tanggung jawab maka semakin kecil pula upah yang di terima. Sedangkan peranan agrowisata secara tidak langsung terhadap ekonomi masyarakat lokal terlihat dari tumbuhnya usaha-usaha masyarakat lokal yang beragam.

2. Koperasi

Menikmati pemandangan teh kurang lengkap apabila tidak mencicipi atau membawa oleh-oleh teh itu sendiri. Maka dari itu agrowisata menyediakan koperasi yang berjualan teh di sekitaran agrowisata. Koperasi yang berada di agrowisata Kebun Teh Jamus dahulu menjual teh sendirian. Akan tetapi seiring berjalannya waktu koperasi ini

menjadi penyuplai teh untuk masyarakat yang ingin membuka usaha berjualan teh di agrowisata. Koperasi tersebut berbeda dari koperasi lainnya. Koperasi yang berada di agrowisata tersebut hanya menjual souvenir berupa berbagai jenis teh. Contohnya seperti teh putih, teh hijau, teh merah, teh rasa kopi, teh hitam, dan teh wangi. Koperasi ini juga menyuplai pedagang teh yang berjualan di sekitaran agrowisata. Koperasi ini menyediakan barang untuk masyarakat yang berjualan teh. Dari berdirinya koperasi tersebut masyarakat dan tentunya pihak agrowisata sangat terbantu akan peningkatan pendapatannya.

C. Peran Agrowisata Bidang Sosial

1. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja di agrowisata Kebun Teh Jamus termasuk dalam kategori tinggi. Dimana di agrowisata kebun teh ini lapangan pekerjaan untuk para pencari kerja cukup banyak. Pekerjaan yang tersedia yaitu sebagai petugas kebersihan, tukang agro, pelayan kafe, dan juga perawatan fasilitas agrowisata. Berikut tabel pekerjaan responden sebelum dan sesudah bekerja di agrowisata Kebun Teh Jamus.

Tabel 5. 8 Pekerjaan Responden Sebelum dan sesudah di Agrowisata

No.	Pekerjaan Sebelum di Agrowisata	Pekerjaan Setelah di Agrowisata	Jumlah (Orang)
1	Karyawan Pabrik	Admin Agrowisata	2
		Kebersihan	3
		Pelayan Kafe	1
		Penjual Teh	3
2	Buruh Harian Lepas	Jaga Malam	2
		Kebersihan	2
3	Jualan Makanan	Pelayan Kafe	1
		Jualan Keripik	1
4	Karyawan Toko	Jualan Es Doger	1
		Jualan Warung	1
5	Ibu Rumah Tangga	Jualan Warung	3
6	Kasub Logistik PT	Kepala Bagian Agrowisata	1
7	Kasub Pengolahan PT	Penjual Teh	1
8	Dekorasi Pelaminan	Mandor Agrowisata	1
9	Teknisi Komputer	IT Agowisata	1
10	Pekerja Serabutan	Tukang Agrowisata	1
11	Jualan Baju	Jualan Warung	1
12	Bengkel	Jualan Sosis	1
13	Karyawan Kebun	Jualan Cigur	1
14	Satpam	Jualan Pentol	1
15	Supir	Jualan Jasuke	1
Jumlah (Orang)			30

Sumber: Data Sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat di simpulkan bahwa pekerjaan responden sebelum bekerja di agrowisata paling banyak yaitu karyawan pabrik dengan jumlah 9 orang dan buruh harian lepas (BHL) sebanyak 4 orang, ibu rumah tangga sebanyak 3 orang, karyawan toko berjumlah 2 orang dan kasub logistik PT Candi Loka, dekorasi pelaminan, kasub

pengolahan PT Candi Loka, teknisi komputer, bengkel, karyawan kebun kelapa sawit, satpam, jualan keripik, dan pekerjaan serabutan jumlahnya sama yaitu 1 orang.

2. Menyediakan Kios Usaha

Agrowisata Kebun Teh Jamus menyediakan dan membangun kios-kios tempat usaha di sekitar area agrowisata dan jalan raya. Jumlah kios yang di bangun oleh pihak agrowisata berjumlah 13 kios. Dengan adanya bangunan kios-kios tersebut, maka masyarakat ataupun karyawan/keluarga karyawan mempunyai kesempatan untuk berdagang atau membuka usaha di area tersebut. Akan tetapi sasaran program program yang di utamakan untuk menempati kios-kios tersebut adalah keluarga karyawan. Jika masih ada sisa kios yang tidak digunakan, maka masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan boleh menempati kios-kios tersebut. Kios-kios yang disediakan oleh agrowisata untuk karyawan dan masyarakat tersebut untuk berjualan tidak ada membayar uang sewa. Akan tetapi hanya membayar uang listrik yang di gunakan di tiap tiap kios yang telah di sediakan oleh pihak agrowisata.

3. Menyediakan Tempat Usaha

Agrowisata juga menyediakan tempat usaha bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha di sekitaran agrowisata. Tempat usaha di sekitaran agrowisata dapat di gunakan oleh masyarakat yang tidak bekerja di agrowisata. Atau masyarakat umum biasa yang sama sekali tidak bekerja di agrowisata. Usaha yang di lakukan masyarakat yaitu berjualan. Contohnya seperti jualan makanan cilok, cilor, bakso bakar dan lain sebagainya. Kontribusi ini sangat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakatsekitar agrowisata.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untu suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan. Dalam pengadaannya sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri maupun menerima bantuan orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana ialah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Yang dalam penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut, karakteristik penggunaanya, hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang. Berikut sarana dan prasarana yang tersedia di agrowisata Jamus yaitu: Kolam renang berjumlah 3 kolam, gazebo berjumlah 24, mushola

berjumlah 3, tempat bermain berjumlah 2 tempat, tempat makan berjumlah 4, tempat parkir berjumlah 2 tempat, toilet berjumlah 4 tempat, tempat karaoke berjumlah 1, penangkalan rusa berjumlah 1, dan tempat sampah berjumlah 12.

D. Peran Agrowisata Bidang Budaya

Budaya peduli lingkungan dengan yang di berikan oleh agrowisata salah satunya yaitu menyediakan fasilitas umum berupa bak-bak sampah, agar masyarakat sekitar agrowisata menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara yang paling sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya sehingga meminimalkan sampah-sampah yang berserakan. Selain itu, dengan menyediakan tempat sampah atau bak sampah yang dibedakan menjadi sampah organik dan non organik, hal tersebut menambah pengetahuan masyarakat bahwa jenis sampah itu berbeda-beda. Masyarakat sekitar perusahaan diharapkan mampu memahami maksud dari tong sampah yang telah di sediakan oleh agrowisata agar kebersihan lingkungan dapat terjaga dan lebih bersih. Bentuk budaya peduli lingkungan masyarakat sekitar agrowisata yaitu salah satunya budaya gotong royong yang masih di lakukan setiap minggu.

Budaya gotong royong adalah sarana untuk bekerja sama dan tolong menolong antar anggota masyarakat dalam menyelesaikan kepentingan bersama yang di dasarkan pada solidaritas sosial. Budaya gotong royong ini juga di terapkan di masyarakat sekitar agrowisata Kebun Teh Jamus. Hal ini dapat di lihat dari organisasi Karang Taruna yang mengatur jadwal gotong royong akan di lakukan di sekitar agrowisata Kebun Teh Jamus. Dengan adanya gotong royong ini di harapkan solidaritas, kerja sama dan kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Peranan Agrowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Agrowisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur” menunjukkan bahwa:

1. Bisnis usaha yang ada di sekitaran agrowisata beragam jenisnya seperti Usaha jualan (warung), usaha jualan makanan dan minuman, dan juga penjual teh.

2. Agrowisata Kebun Teh Jamus berperan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya, hal ini dapat dilihat dari peran ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dari sebelum bekerja di agrowisata dan setelah bekerja di agrowisata. Peran sosial yaitu tersedianya kesempatan kerja di agrowisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, banyak fasilitas yang dapat digunakan masyarakat serta bisnis usaha yang ada di sekitar agrowisata beragam jenisnya seperti usaha jualan (warung), usaha jualan makanan dan minuman, dan juga penjual teh. Sedangkan peran budaya yaitu masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dapat dilihat dari segi sikap peduli lingkungan, serta budaya gotong royong yang masih dilakukan setiap minggunya.

SARAN

Saran untuk pengelola agrowisata Kebun Teh Jamus agar pengelolaan terhadap agrowisata lebih di tingkatkan lagi karena potensi agrowisata Kebun Teh Jamus sangat tinggi dan masih kurang di maksimalkan. agar agrowisata Jamus tidak kalah menariknya dari agrowisata kebun teh lainnya dan dapat meningkatkan pendapatan agrowisata juga masyarakat sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Imama, dan Habiba Nur Parwata. 2014. "Dampak Sosial Ekonomi Perkebunan Teh Wonosari Terhadap Masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun 1996-2012." *Publika Budaya* 2(2): 10–18.
- Lanang Bagus Prakoso, Istiti Purwandari, dan Nila Ratna Juita A. 2018. "Kontribusi PT Perkebunan Tambi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Perusahaan." *Jurnal Masepi* 3(1): 58–66.
- Lili Dahliani. 2020. *Pengembangan Dan Pengelolaan Agrowisata Kebun Teh*.
- Mujiburrahman, Rahmaddiansyah, dan Sofyan. 2021. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Teh di Indonesia (Analysis Of Factors Affecting The Volume Of Tea Imports In Indonesia)."
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Wahyudi Eka Purwanto. (2009). *Pengembangan Wisata Agro Perkebunan Teh di Jamus Ngawi*.